

Studi Kasus: Manajemen Pakan Ayam Petelur di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Gusdiansyah Z¹, Anggraeni², Baharun A², Rahmi A²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda

*Email: annisa.rahmi@unida.ac.id

ABSTRAK

Ayam ras petelur merupakan ayam yang dipersiapkan dan dipelihara guna memenuhi kebutuhan telur konsumsi. Beberapa faktor yang menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam adalah manajemen perkandangan, kesehatan dan pakan. Pakan sangat mempengaruhi produksi telur baik secara kualitas maupun kuantitas. Pakan yang diberikan harus mempunyai kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ayam. Penyusunan formulasi ransum yang sesuai dengan umur dan kebutuhan dari ayam petelur menjadi kunci keberhasilan peternakan. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mempelajari manajemen pakan ayam petelur yang diterapkan di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Data yang diperoleh berasal dari data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari catatan peternakan, sedangkan data primer didapatkan melalui pengamatan langsung. Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pemberian pakan ayam petelur di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat memenuhi target *hen day* yang telah ditetapkan manajemen peternakan.

Kata Kunci: ayam petelur, MKP farm, manajemen pakan, *hen day*, studi kasus

PENDAHULUAN

Ayam ras petelur merupakan ayam yang dipersiapkan dan dipelihara guna memenuhi kebutuhan telur konsumsi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi telur perkapita per minggu di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu sebanyak 2,187 kg di tahun 2020, meningkat menjadi 2,280 kg tahun 2021, dan semakin meningkat menjadi 2,336 kg di tahun 2022. Harmayanda *et al.*, (2016) menyatakan bahwa ayam petelur merupakan komoditi ternak penyumbang protein hewani yang mampu menghasilkan produk bergizi tinggi.

Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dalam usaha peternakan ayam petelur adalah manajemen perkandangan, kesehatan dan pakan. Pakan sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan. Nutrisi yang terkandung

di dalam pakan sangat berperan dalam produksi telur. Pakan yang mengandung beta karoten dan xanthophyl dapat mempengaruhi warna kuning telur (Akbarillah *et al.*, 2010), sedangkan kuantitas telur dapat optimal apabila pemberian pakan dilakukan dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan ternak (Argo *et al.*, 2013).

PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm, didirikan pada tahun 2017 dan fokus bergerak di bidang ayam petelur dengan tipe ayam petelur medium. Secara geografis peternakan ini berada di Kabupaten Cianjur 106042' BT dan 6021'-6025 LS dengan luas wilayah mencapai 361.434,98 Ha, ketinggian 7-2962 mdpl, suhu udara rata-rata 25,5 °C dengan kelembaban 88%. Strain ayam yang dipelihara di peternakan ini adalah jenis *Isa brown* dan *Lohman brown*. Strain *Isa brown* memimiliki keunggulan tingkat keseragaman tinggi, dewasa kelamin merata, produksi tinggi, kekebalan tubuh tinggi dan ketahan terhadap iklim baik. Sedangkan strain *Lohman brown* memiliki karakteristik dewasa kelamin pada umur 18 minggu, pada umur 20-21 minggu bisa bertelur diangka 50%, produksi puncak berada diangka 94-96% dan juga memiliki keunggulan 50% produksi tercapai pada umur 140-150 hari, efisien dalam penggunaan ransum dan tidak memiliki sifat mengerami (Rismawati 2022).

Studi kasus ini dilakukan untuk mempelajari manajemen pakan ayam petelur yang diterapkan di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm, Kabupaten Cianjur. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat atau pun peternak tentang manajemen pakan ayam petelur yang dapat memenuhi target harian *hen day*.

METODE PENELITIAN

Studi kasus dilakukan dengan memakai dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer meliputi frekuensi pemberian pakan, FCR, dan produksi telur yang diamati selama 4 minggu (mulai ayam usia 55 sampai 58 minggu). Data FCR dan produksi telur disajikan dalam table. Data sekunder terdiri dari kandungan nutrisi dalam pakan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam petelur umur 53-58 minggu diberikan pakan dengan frekuensi 2 kali sehari yang diberikan pada pukul 07.00 WIB dan 13.00 WIB sebanyak 121 gram per ekor. Kandungan nutrient dalam pakan ayam petelur yang diberikan pada ayam usia 53-58 minggu di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan nutrient pakan ayam petelur usia 53-38 minggu

Jenis Nutrien	Jumlah
Protein Kasar (%)	17,25
Lemak Kasar (%)	3,1
Serat Kasar (%)	6,9
Ca (%)	3,13-4,09
P (%)	0,45
Lisin (%)	0,82
Metionin (%)	0,40
Metionin + Sistein (%)	0,68

Sumber: PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm (2023)

Protein merupakan salah satu nutrien penting bagi pertumbuhan ternak, karena bila ternak kekurangan protein maka pertumbuhannya dapat terganggu (Fitasari *et al.*, 2016). Pemberian ransum yang sesuai dengan kebutuhan akan menunjang produktivitas telur. Unsur nutrisi protein merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya peningkatan kuantitas dan kualitas telur. Kandungan protein pada pakan yang digunakan yaitu sebesar 17,25%. Tugiyanti dan Iriyanti (2012) melaporkan bahwa kadar protein ransum sudah sesuai untuk ayam petelur adalah 15,55%.

Frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali per hari dengan total 121 gram/ekor/hari. Pemberian pakan dilakukan secara manual yaitu pada pukul 07.00 dan 13.00 WIB. Selain itu pakan ayam petelur di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm dicampur dengan batu grit perbandingan 1:10. Grit diketahui sebagai sumber kalsium dan fosfor serta mudah larut dalam gizzard yang akan dimanfaatkan untuk pembentukan tulang dan kerabang telur (Sabuna *et al.*, 2015).

Efisiensi pemberian pakan dapat dinilai dari *feed conversion ratio* (FCR). FCR adalah menghitung jumlah pakan yang digunakan oleh ayam untuk menghasilkan

satu kilogram berat telur (Sulaiman *et al.*, 2019). Semakin tinggi FCR maka semakin tidak efisien pakan yang diberikan, sedangkan semakin kecil nilai FCR maka pakan yang diberikan sudah efisien. Data FCR ayam layer di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm umur 55-58 minggu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. FCR ayam petelur umur 55-58 minggu

Umur (Minggu)	Kandang	Jumlah Pakan (kg)	Jumlah Telur (kg)	FCR
55	1	4305	2202.98	1.95
	2	4328	2209.92	1.96
	3	4314	2206.70	1.95
56	1	4300	2204.03	1.95
	2	4326	2217.35	1.95
	3	4312	2211.67	1.95
57	1	4298	2206.19	1.95
	2	4326	2225.92	1.94
	3	4312	2216.11	1.94
58	1	4298	2199	1.95
	2	4326	2212.63	1.95
	3	4312	2204.57	1.95
Rata-rata				1.95

Sumber : PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm (2023)

Data FCR di Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata FCR ayam layer di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm umur 55-58 minggu adalah 1.95. Mienia *et al.*, (2022) melaporkan bahwa nilai FCR ayam petelur strain *Lohman brown* adalah 2.3-2.4. Nilai FCR di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm lebih kecil dibandingkan nilai pada referensi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinilai bahwa pemberian pakan ayam layer di perusahaan ini sudah efisien. Produksi telur dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pakan. Menurut Haryuni *et al.*, (2017) produksi telur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suhu, bibit, umur, kondisi kesehatan ayam dan pakan. Produksi telur pada minggu ke 55-58 di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Hen day* ayam petelur usia 55-58 minggu

Umur ayam (minggu)	Indikator yang diamati	Kandang		
		I	II	III
55	Jumlah ayam (ekor)	5075	5107	5088
	Jumlah telur (butir)	33452	33593	33771
	<i>Hen day</i> (%)	94,16	93,96	94,81
56	Jumlah ayam (ekor)	5073	5104	5084
	Jumlah telur (butir)	33487	33670	33804
	<i>Hen day</i> (%)	94,30	94,23	94,98
57	Jumlah ayam (ekor)	5070	5104	5084
	Jumlah telur (butir)	33452	33593	33834
	<i>Hen day</i> (%)	94,25	94,02	95,07
58	Jumlah ayam (ekor)	5068	5102	5082
	Jumlah telur (butir)	33452	33593	33747
	<i>Hen day</i> (%)	94,29	94,06	94,86

Sumber : PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa pada umur 55 minggu rata-rata HD dari ketiga kandang mencapai 94,31%. Keadaan ini menunjukkan pada umur 55 minggu produksi telur mencapai puncak. Menurut Milenia *et al.*, (2022) produksi telur strain *Lohman brown* ketika berada dipuncak produksi berada di angka 92-93%. *Hen day* pada ayam umur 56 minggu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan *hen day* pada umur 55 minggu, masing-masing peningkatan yaitu sebesar 0,14% pada kandang 1, 0,27% pada kandang 2, dan 0,17% pada kandang 3. Rataan *hen day* di flock 1 umur 56 minggu adalah 94,50%.

Hen day pada umur 57 minggu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *hen day* pada umur 56 minggu, yaitu pada kandang 1 sebesar 0,05% dan kandang 2 sebesar 0,09%. Akan tetapi *hen day* pada kandang 3 mengalami peningkatan sebesar 0,09%. Meskipun *hen day* di umur 57 minggu menurun dibandingkan dengan *hen day* di umur 56 minggu, akan tetapi *hen day* di umur 57 minggu masih diatas *hen day* di umur 55 minggu. Rataan *hen day* di umur 57 minggu berada di angka 94,44%. Produksi telur pada umur 58 minggu mengalami peningkatan dibandingkan dengan *hen day*

umur 57 minggu. Peningkatan 0,03%, dikandang 1, 0,04% dikandang 2. Sedangkan di kandang 3 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *hen day* umur 57 yaitu sebesar 0,21% dengan rata-rata *hen day* 94,40%. Kenaikan dan penurunan *hen day* dapat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan faktor yang mempengaruhinya adalah pembalikan pakan. Pembalikan pakan dilakukan untuk memberikan kesan *fresh* pada pakan sehingga menambah nafsu makan ayam. Pembalikan pakan dilakukan untuk mencapai *feed Intake* (FI) yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi telur (Nurcholis *et al.*, 2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus di PT. Male Karya Prima Pasir Kerud Farm menunjukkan bahwa manajemen pakan yang diterapkan sudah baik. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari pada pagi dan siang hari dengan mengikuti standar yang ditetapkan perusahaan yaitu 121 g/ekor/hari yang sangat berpengaruh terhadap *hen day*. Angka *hen day* di flock 1 mulai dari umur 55-58 minggu berada di angka rata-rata 94.31% yang berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu 88.30%.

REFERENSI

- Akbarillah T, Kususiayah K, Hidayat H. 2010. Pengaruh penggunaan daun indigofera segar sebagai suplemen pakan terhadap produksi dan warna yolks itik. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 5(1):27-33.
- Argo LB, Tristiarti T, Mangisah I. 2013. Kualitas fisik telur ayam arab petelur fase I dengan berbagai level *azolla microphylla*. *Animal Agriculture Journal* 2(1):445-457.

- Fitasari E, Reo K, Niswi N. 2016. Penggunaan kadar protein berbeda pada ayam kampung terhadap penampilan produksi dan pencernaan protein. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal Of Animal Science)* 26(2):73-83.
- Harmayanda POA, Rosyidi D, Sjoftan O. 2016. Evaluasi kualitas telur dari hasil pemberian beberapa jenis pakan komersial ayam petelur. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development* 7(1):25-32.
- Haryuni N, Widodo E, Sudjarwo E. 2017. Efek penambahan jus dan daun sirih (*Piper bettle* linn) sebagai aditif pakan terhadap performa ayam petelur. *Jurnal Riset dan Konseptual* 2(4), 429-433.
- Milenia YR, Madyawati SP, Achmad AB, Damayanti R. 2022. Evaluasi puncak produksi ayam petelur strain Lohman brown di CV. Lawu Farm Malang. *Journal of Applied Veterinary Science & Technology* 3(1):12-17.
- Nurcholis N, Hastuti D, Sutiono B. 2009. Tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer di populer farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Mediagro* 5(2):38-49.
- Rismawati L. 2022. Penerapan Good Farming Practice (GFP) di Peternakan Ayam Petelur PT. Sanjaya Satwa Utama Lampung Timur [Tugas Akhir]. Lampung, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung.
- Sabuna C, Therik JF, Mulyantini NG. 2015. Pemberian grit pada ayam buras memperpanjang saluran pencernaan, menambah bobot ampela, dan bobot tulang karkas. *Jurnal Veternier* 16(1):132-138.
- Sulaiman D, Irwani N, Maghfiroh K. 2019. Produktivitas ayam petelur strain Isa brown pada umur 24-28 minggu. *Jurnal Peternakan Terapan* 1(1):26-31.
- Tugiyanti E, Iriyanti N. 2012. Kualitas eksternal telur ayam petelur yang mendapat ransum dengan penambahan tepung ikan fermentasi menggunakan isolat produser antihistamin. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 1(2):44-47.